

## Penguatan Literasi Keuangan Syariah bagi Masyarakat Nelayan di Kota Palopo

Muh. Akbar<sup>1)</sup>, Andi Achmad Syam<sup>2)</sup>, Nurman<sup>3)</sup>, Asti Annisah Purir<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email: muhammadakbar@umpalopo.ac.id<sup>1</sup>, andiachmadsyam@umpalopo.ac.id<sup>2</sup>,  
nurman100504@gmail.com<sup>3</sup>, futriastiannisah@gmail.com<sup>4</sup>

---

**Abstract:** *Written This community engagement program aims to enhance Islamic financial literacy for the fishing community in Binaan Lazismu Village, Palopo City, through a collaboration between Lazismu Palopo and Bank Syariah Indonesia (BSI). The low understanding of Islamic finance among coastal communities has limited the utilization of formal financial services, particularly regarding savings, financing, and other sharia-based financial instruments. The implementation method included interactive workshops, group discussions, demonstrations of Islamic banking products, and assistance in preparing simple family budgeting plans. The results show an increase in participants' knowledge of Islamic financial principles, understanding of sharia banking contracts, and awareness of planned family financial management. Participants also expressed interest in utilizing Islamic savings products and digital banking services introduced during the session. The activity successfully strengthened Islamic financial literacy and encouraged financial inclusion in coastal communities. Follow-up programs are needed to ensure sustainable financial behavior change.*

**Abstrak :** *Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan syariah bagi masyarakat nelayan di Kampung Binaan Lazismu, Kota Palopo, melalui kolaborasi antara Lazismu Palopo dan Bank Syariah Indonesia (BSI). Rendahnya pemahaman keuangan syariah pada masyarakat pesisir menyebabkan pemanfaatan layanan keuangan formal masih terbatas, khususnya terkait produk simpanan, pembiayaan, dan instrumen keuangan syariah lainnya. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi penggunaan produk bank syariah, dan pendampingan penyusunan anggaran keluarga sederhana. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait prinsip-prinsip keuangan syariah, pemahaman akad perbankan syariah, serta kesadaran mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana. Peserta juga menunjukkan ketertarikan untuk memanfaatkan produk tabungan syariah dan layanan perbankan digital yang diperkenalkan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memperkuat literasi keuangan syariah masyarakat nelayan dan mendorong inklusi keuangan di wilayah pesisir. Program lanjutan diperlukan untuk memastikan perubahan perilaku keuangan yang berkelanjutan*

---

**Keywords :** *Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Syariah, Nelayan*

### PENDAHULUAN

Isi Prinsip kebaikan, keadilan, kesejahteraan, dan keharmonisan merupakan ciri dari islam rahmatan lil ‘alamin, maka hal ini harus mampu diwujudkan melalui Konsep ekonomi dan keuangan syariah(OJK, 2021). Merujuk pada Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), ada 10

kelompok sasaran utama diantaranya, Petani dan Nelayan; Perempuan/Ibu Rumah Tangga; dan Komunitas(Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Komunitas pesisir, terutama kelompok nelayan, adalah masyarakat yang kerap mengalami ketidakpastian pendapatan (Hidayati & Widayatun, 2021; Riantini et al., 2024), beban kebutuhan sehari-hari yang tinggi, serta kesulitan dalam mengakses layanan keuangan formal (Parappurathu et al., 2019). Situasi ini berpengaruh pada buruknya perencanaan keuangan keluarga dan membuat mereka rentan terhadap praktik keuangan informal yang bertentangan dengan prinsip syariah (Klapper & Lusardi, 2020), termasuk utang berbunga tinggi, praktik ijon, atau pinjaman dari rentenir.

Peran literasi keuangan syariah terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah sangat penting (Masjid Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Muhammad Anwar Fathoni et al., 2025). Penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan syariah yang rendah menimbulkan anggapan layanan bank syariah lebih kompleks, lebih mahal, dan kurang fleksibel dibandingkan dengan bank konvensional (Febriansyah et al., 2025). Sebaliknya, dengan memahami literasi keuangan syariah dan produk perbankan syariah, nelayan akan tahu apa saja kendala dan produk apa saja yang bisa mereka gunakan (Purnama et al., 2022) Literasi keuangan juga akan membantu mereka dalam melakukan perencanaan keuangan seperti investasi (Akbar & Pakanna, 2023) Namun demikian, sejalan dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa profesi petani/nelayan memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang terendah dibandingkan kelompok sasaran lainnya (Pattipeilohy et al., 2024; Suleiman et al., 2022).

Dalam konteks lokal, Kampung Binaan Lazismu VI yang diberi nama Kampung Sang Surya sebagai salah satu wilayah nelayan di Kota Palopo menghadapi tantangan terkait perilaku konsumtif, minimnya pemahaman akad syariah, serta rendahnya pemanfaatan produk perbankan syariah. Hal ini menghadirkan inisiatif kolaborasi bersama Lazismu Palopo dan Bank Syariah Indonesia (BSI) melakukan penguatan literasi keuangan melalui program edukasi bagi masyarakat nelayan.

Berbagai program peningkatan literasi keuangan di komunitas nelayan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang prioritas keuangan (Junaedi & Handam, 2020), perencanaan finansial (Wulandari et al., 2024), dan pemanfaatan produk keuangan formal. Sosialisasi perbankan syariah mampu meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan syariah sebagai alternatif yang lebih sesuai dengan prinsip Islam (Nurhaliza et al., 2025). Ini menegaskan betapa pentingnya tindakan literasi keuangan syariah untuk komunitas nelayan, agar mereka dapat mengatur pendapatan yang berfluktuasi dengan lebih bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan edukasi yang komprehensif, praktis, dan sesuai kebutuhan masyarakat nelayan mengenai keuangan syariah serta penggunaan produk

perbankan syariah. Hal ini adalah wujud nyata dari upaya penguatan infrastruktur dari segi branding dalam bentuk sosialisasi dan promosi

## **METODE**

Menggambarkan Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kampung Nelayan Binaan Lazismu Kota Palopo, dengan melibatkan masyarakat nelayan sebagai peserta utama. Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) Persiapan; Tim bekerja sama dengan Lazismu Palopo dan BSI untuk merumuskan jenis materi, media pendidikan, serta strategi yang sesuai untuk masyarakat nelayan. Sebuah survei pendahuluan dilakukan untuk menentukan sejauh mana pemahaman peserta mengenai keuangan syariah. (2) Pelaksanaan: Metode yang digunakan mencakup: Ceramah interaktif mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah dan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Simulasi anggaran keluarga, termasuk membuat skala prioritas, menabung dari pendapatan tidak tetap, dan menghindari utang non-syariah. Pengenalan produk BSI, seperti tabungan syariah, pembiayaan mikro, dan layanan digital banking. Evaluasi; Evaluasi dilakukan menggunakan evaluasi kualitatif melalui wawancara singkat dan observasi terhadap respons peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi tentang kondisi dan gambaran literasi keuangan masyarakat binaan lazismu Palopo. Setelah itu, dilakukan diskusi untuk menentukan tema dan model kegiatan, sehingga melahirkan inisiatif berupa kolaborasi akademisi dan praktisi dalam peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah. Kolaborasi ini menghadirkan 2 pemateri, yakni Muh. Akbar, S.E.,Sy.,M,Si yang kemudian memaparkan tentang pentingnya literasi keuangan syariah, sedangkan pemateri kedua dibawakan oleh Mustamin yang merupakan pimpinan BSI KCP Palopo Ratulangi memaparkan tentang produk-produk bank BSI untuk mendukung literasi keuangan syariah.

Kegiatan ini memberikan banyak manfaat dan pengetahuan kepada masyarakat nelayan, perubahan sikap merubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara lebih baik, mampu, dan cerdas, serta mengendalikan tabungan dan pinjaman. Sosialisasi peningkatan literasi lembaga keuangan syariah dilakukan di Kampung Binaan Lazismu Palopo yang ke VI, kampung Sang Surya, Kelurahan Pontap, Kecamatan Wara Timur pada hari Kamis, 13 November 2025. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam 30 menit dimana materi diawali dengan penjelasan tentang pentingnya literasi keuangan syariah dan hal-hal yang harus dipahami. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan produk bank BSI yang sinergi dengan literasi keuangan syariah seperti tabungan untuk persiapan hari tua, investasi dan lainnya. Peserta yang hadir mencapai 70 orang dan sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kolaborasi BSI & LAZSIMU Palopo

Kegiatan ini berlangsung dengan sangat baik, dikarenakan lokasi merupakan kampung binaan Lazismu Palopo sehingga tidak sulit untuk mengumpulkan masyarakat. Alhasil, mereka yang hadir dari berbagai kalangan, seperti majelis taklim, perangkat desa, ibu rumah tangga, dan didominasi oleh masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Sebagaimana tujuan awal kegiatan ialah untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah dan penganalan sistem perbankan syariah sehingga mereka tidak terjebak pada aktifitas ekonomi yang melenceng dari prinsip-prinsip syariah seperti adanya unsur gharar, riba, dan maysir. Pemateri pertama berusaha menanamkan kepada peserta bagaimana seharusnya ummat islam memandang harta dengan menjelaskannya bagi ummat islam secara khusus yakni harta adalah perhiasan, harta juga berfungsi sebagai penopang hidup untuk menuju kesejahteraan, dan harta adalah amanah (Abdul Wahid, Nashr Akbar, 2018).

Kedudukan harta sebagai penopang hidup sangat relevan dengan materi literasi keuangan karena harta harus dikelola dengan baik agar tetap menjadi penopang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga dibutuhkan literasi keuangan dalam hal ini keuangan syariah. Penekanan pada kesempatan ini difokuskan pada point tabungan dan investasi yang sangat relevan dengan produk bank BSI, meskipun juga ditekankan agar tidak terjebak pada praktik pinjol ataupun piutang riba lainnya.

Pada sesi berikutnya, pihak bank BSI menjelaskan dengan baik apa saja produk yang bisa diakses oleh masyarakat seperti jenis tabungan dan perbedaannya, bagaimana mempersiapkan masa depan yang lebih baik melalui investasi emas, bagaimana prosedur pembiayaan UMKM dan sebagainya. Peserta memperhatikan dengan baik karena menganggap materi yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Antusias peserta tercermin pada semangat mereka bertanya dan berdiskusi.

Setelah materi disampaikan, hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, terutama pada aspek: Manfaat menabung di bank syariah, Pentingnya mengelola pendapatan harian, karena harta adalah penopang hidup, Pemahaman akad dasar keuangan syariah, Kesadaran menghindari praktik pembiayaan yang mengandung riba. Kesadaran untuk melakukan investasi dalam bentuk emas.

Peserta juga menyatakan minat untuk membuka rekening tabungan syariah setelah sesi pengenalan produk oleh BSI seperti tabungan haji atau tabungan khusus investasi emas karena selama ini mereka mengira investasi emas perhiasan Adalah jalan terbaik, padahal ada investasi logam mulia. Hal ini diutarakan langsung oleh peserta setelah penyuluhan selesai. Pendekatan yang digunakan Lazismu dan BSI terbukti relevan karena menggabungkan edukasi prinsip syariah dengan praktik keuangan harian masyarakat nelayan. Peningkatan pemahaman peserta sejalan dengan temuan penelitian yang merekomendasikan upaya edukasi dan sosialisasi intensif dari pemerintah, lembaga keuangan, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi keuangan Islam di kalangan masyarakat (Pratama, 2024).

Komunitas nelayan memiliki karakteristik pendapatan fluktuatif, sehingga materi tentang pengelolaan pendapatan tidak stabil dan sosialisasi produk perbankan syariah (BSI) terhadap Masyarakat menjadi sangat tepat (Nurhaliza et al., 2025). Kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa masyarakat pesisir memiliki potensi besar untuk beralih ke sistem keuangan syariah apabila diberikan pendampingan yang tepat. Namun demikian, tantangan terkait akses bank dan kebiasaan menggunakan layanan informal masih perlu mendapat perhatian pada program lanjutan

## **KESIMPULAN**

Program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah pada masyarakat nelayan di Kampung Binaan Lazismu, Palopo. Peserta memahami prinsip dasar keuangan syariah, peran bank syariah, serta pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Kegiatan ini juga memotivasi peserta untuk mulai menabung dan mempertimbangkan produk perbankan syariah. Diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan perubahan perilaku finansial yang berkelanjutan, termasuk edukasi lanjutan, penyediaan layanan perbankan yang lebih dekat, dan pembentukan komunitas belajar keuangan syariah di tingkat kampung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada Lazismu Palopo, Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Palopo Ratulangi, Himpunan Mahasiswa Ekonomi Syariah (HIMES) UM Palopo, serta masyarakat Kampung Binaan Lazismu yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muh., & Pakanna, M. (2023). The Role of the Family Hope Program (PKH) in Enhancing Family Literacy and Financial Management from the Perspective of Islamic Economics. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(1), 362–369. <https://doi.org/10.56457/jimk.v11i1.416>
- Febriansyah, A., Perdana Indra, A., & Anggraini, T. (2025). Analisis Literasi Keuangan dan Preferensi Masyarakat UMKM dan Nelayan Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kota Sibolga). *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(3), 2622–6383. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i3.1522>
- Hidayati, D., & Widayatun, W. (2021). The Dynamic of Fishermen's Income and the Influencing Factors on the West and East Coasts of Sumatra Island. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 934(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/934/1/012030>
- Junaedi, J., & Handam, H. (2020). Efforts to Increase the Fisherman Income Through Financial Management of the Independent Fisherman Group in Village Mattiro Bombang, Pangkep Regency. *Journal La Bisecoman*, 1(2), 10–14. <https://doi.org/10.37899/JOURNALLABISECOMAN.V1I2.88>
- Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world. *Financial Management*, 49(3), 589–614. <https://doi.org/10.1111/fima.12283>
- Masjid Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Muhammad Anwar Fathoni, M., Ruhjatini Sholihah, D., & Septiana Wulansari, A. (2025). Mimbar Masjid Sebagai Sarana Peningkatan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.52436/1.JPMI.3354>
- Nurhaliza, S., Aziz, A., & Apriyana, M. (2025). Sosialisasi Perbankan Syariah Di Desa Cinagara: Meningkatkan Literasi Keuangan Berbasis Nilai Islami Socialization of Islamic Banking in Cinagara Village: Improving Financial Literacy Based on Islamic Values. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 193–199. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v5i2.19531>
- OJK. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021–2025*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. *Otoritas Jasa Keuangan*, 130. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025/Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025.pdf>
- Parappurathu, S., Ramachandran, C., Baiju, K. K., & Xavier, A. K. (2019). Formal versus informal: Insights into the credit transactions of small-scale fishers along the south west coast of India. *Marine Policy*, 103, 101–112. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2019.02.032>
- Pattipeilohy, P. F. V., Thenu, S. F. W., Matitaputty, I. T., & Girsang, W. (2024). Financial Literacy And Inclusion Of Farmers And Fishermen: A Case Study In Tawiri Village And Dusun Seri Ambon City Island, Maluku Indonesia. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(10), 9791–9808. <https://doi.org/10.59188/EDUVEST.V4I10.44778>

- Pratama, A. I. ,Nisa, F. L. (2024). *Literasi Keuangan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang*.  
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1740/1592>
- Purnama, T., 1a, S., Kurnia, T., & Alhifhni, A. (2022). *Analysis Of Accessibility Fisherman To Financing In Islamic Banking*.
- Riantini, M., Mardiharini, M., Saptana, Sudjarmoko, B., Kasymir, E., Nur'aini, L. G., Anindita, S. H., Syukur, M., Zulham, A., Wardono, B., Ketut Ardana, I., Indrawanto, C., & Wahyudi, A. (2024). Livelihood vulnerability household fishermen household due to climate change in Lampung Province, Indonesia. *PLoS ONE*, 19(12).  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315051>
- Suleiman, A. (Ajisatria ), Dewaranu, T. (Thomas), & Anjani, N. H. (Noor ). (2022). *Creating Informed Consumers: Tracking Financial Literacy Programs in Indonesia*.  
<https://doi.org/10.35497/358319>
- Tafsir Ekonomi Kontemporer: Menggali Teori Ekonomi dari Ayat-Ayat Al-Qur'an - Abdul Wahid , Nashr Akbar - Google Books*. (n.d.). Retrieved November 19, 2025, from <https://books.google.co.id/books?id=72neDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Wulandari, K., Iranita, I., Jalal, A., & Paramita, B. (2024). Pendampingan Literasi Keuangan Dan Pemasaran Menjadi Entrepreneur Maritim Pada Nelayan Tangkap Tanjung Sebauk Tanjungpinang. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 6(2), 151–157.  
<https://doi.org/10.33480/ABDIMAS.V6I2.5868>